

Pendampingan Penerapan QRIS dan Promosi Digital bagi UMKM di Kramat Jati, Jakarta Timur, DKI Jakarta

Hani Lidiaputri¹, Novelia Utami², Zahra Nur Azizah³, Nurul Azzahra⁴, Siska Ariyanti⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, DKI Jakarta, Indonesia

Email: ¹hani.lidiaputri@uhamka.ac.id, ²noveliautami@uhamka.ac.id, ³znurazizah122@gmail.com, ⁴nourlazzahra@gmail.com, ⁵siskaariyanti2703@gmail.com

Abstrak

Transformasi digital mendorong pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk menyesuaikan sistem usahanya melalui pemanfaatan teknologi, termasuk penggunaan pembayaran non-tunai dan promosi digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendampingi pelaku UMKM di Kramat Jati dalam menerapkan digitalisasi usaha melalui pembayaran berbasis Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dan promosi media sosial. Kegiatan dilaksanakan selama dua bulan terhadap 12 UMKM dari berbagai sektor usaha melalui tahapan observasi, survei kebutuhan, pendampingan pembuatan QRIS, praktik penggunaan, pendampingan promosi melalui Instagram, monitoring, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh UMKM sasaran mengikuti pendampingan dan menilai kegiatan sesuai dengan kebutuhan usahanya. Pendampingan berhasil meningkatkan penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digital sehingga transaksi menjadi lebih cepat, pelanggan memiliki lebih banyak pilihan pembayaran, kendala penggunaan uang tunai berkurang, serta pencatatan transaksi menjadi lebih tertata. Selain itu, pendampingan promosi digital meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam membuat konten dan memanfaatkan Instagram sebagai media promosi produk. Kendala yang masih dihadapi meliputi gangguan jaringan, keterbatasan kemampuan teknologi, kelengkapan berkas pendaftaran, serta konsistensi dalam melakukan promosi digital. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan secara langsung efektif dalam meningkatkan kesiapan UMKM untuk mengadopsi pembayaran digital dan promosi berbasis media sosial.

Kata kunci: digitalisasi UMKM, media sosial, pembayaran digital, pendampingan, QRIS

Abstract

Digital transformation encourages micro, small, and medium enterprises (MSMEs) to adapt their business practices by adopting technological innovations, including cashless payment systems and digital marketing. This community service program aimed to assist MSMEs in Kramat Jati in implementing business digitalization through Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)-based payments and social media promotion. The program was conducted over a two-month period involving 12 MSMEs from various business sectors. The implementation consisted of initial observation, needs assessment, QRIS registration assistance, practical training, Instagram promotion assistance, monitoring, and evaluation. The results showed that all participating MSMEs considered the assistance relevant to their business needs. The program successfully increased the adoption of QRIS as a digital payment method, resulting in faster transactions, greater payment options for customers, reduced dependence on cash, and more organized transaction records. In addition, social media assistance improved participants' ability to create promotional content and utilize Instagram to market their products. The main challenges encountered included network instability, limited digital skills, administrative requirements, and maintaining consistency in digital promotion. Overall, the program demonstrates that direct assistance is effective in improving MSMEs' readiness to adopt digital payment systems and social media-based marketing.

Keywords: MSME digitalization, social media, digital payment, assistance, QRIS

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital mendorong perubahan cara masyarakat melakukan aktivitas ekonomi, termasuk dalam proses transaksi, promosi, dan pelayanan usaha. Perubahan ini juga dirasakan oleh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah yang berhadapan langsung dengan perilaku konsumen. Saat ini, konsumen tidak hanya membutuhkan produk yang mudah

dijangkau, tetapi juga menginginkan proses pembayaran yang cepat, praktis, aman, dan sesuai dengan kebiasaan digital sehari-hari. Kondisi tersebut membuat UMKM perlu menyesuaikan diri dengan sistem transaksi non-tunai agar tetap relevan dengan kebutuhan pasar (Zahra Firdausya et al., 2023).

Salah satu bentuk digitalisasi yang dapat diterapkan oleh UMKM adalah penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard atau QRIS. QRIS merupakan sistem pembayaran berbasis kode QR yang dapat digunakan melalui berbagai aplikasi pembayaran digital. Sistem ini membantu pelaku UMKM menyederhanakan proses pembayaran karena satu kode QR dapat digunakan untuk menerima transaksi dari berbagai penyedia layanan pembayaran. Penggunaan QRIS juga dapat mempercepat transaksi, mengurangi kendala uang kembalian, memudahkan pelanggan, serta mendukung perkembangan usaha (Samuel et al., 2022).

Permasalahan utama yang ditemukan adalah masih terbatasnya penggunaan pembayaran digital pada pelaku UMKM. Sebelum pendampingan dilakukan, beberapa UMKM hanya menerima pembayaran tunai. Kondisi ini menimbulkan kendala seperti keterbatasan uang kembalian, proses pembayaran yang kurang praktis, pencatatan transaksi yang belum rapi, dan pelanggan yang tidak dapat membeli karena tidak membawa uang tunai. Pada sisi lain, sebagian pelanggan sudah terbiasa menggunakan pembayaran digital dalam transaksi harian. Perbedaan kebiasaan ini menunjukkan adanya kebutuhan pendampingan agar pelaku UMKM dapat mengikuti perubahan pola transaksi masyarakat (Purwana & Aditya, 2021).

Transformasi digital pada UMKM tidak hanya berkaitan dengan penggunaan alat pembayaran digital. Transformasi digital juga mencakup peningkatan pemahaman pelaku usaha, penerapan media digital dalam operasional usaha, serta kemampuan melakukan inovasi agar usaha dapat berkembang. Transformasi digital usaha mikro dapat dilakukan melalui tahapan kompetensi digital, digitalisasi usaha, dan transformasi digital (Alifia & Permana, 2024). Pelaku usaha perlu memahami manfaat teknologi, mampu menggunakan media digital, lalu mengembangkan usaha melalui inovasi berbasis digital. Pemahaman ini penting karena penggunaan teknologi tanpa pendampingan sering kali tidak berjalan optimal (Sasongko et al., 2020).

Digitalisasi menjadi kebutuhan penting bagi UMKM agar mampu bertahan di tengah persaingan usaha yang semakin ketat. Melalui teknologi digital, pelaku usaha dapat meningkatkan efisiensi, memperluas jangkauan pasar, dan memperbaiki layanan kepada pelanggan (Evangeulista et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital membantu UMKM beradaptasi dengan perubahan pasar melalui penggunaan e-commerce, media digital, dan kombinasi pemasaran online serta offline (Fahdia et al., 2022). Transformasi digital UMKM di Indonesia dapat meningkatkan jangkauan pasar, efisiensi operasional, dan profitabilitas, meskipun masih menghadapi kendala sumber daya, kemampuan teknis, dan keamanan data (Purnomo et al., 2024). Pada tingkat yang lebih luas, transformasi digital dapat memengaruhi daya saing dan aktivitas bisnis pelaku usaha kecil dan menengah (Skare et al., 2023).

Meski manfaat digitalisasi cukup besar, tidak semua pelaku UMKM memiliki kesiapan yang sama. Sebagian pelaku usaha masih terbiasa menggunakan transaksi tunai, belum memahami cara pendaftaran QRIS, belum terbiasa menggunakan aplikasi digital, dan merasa khawatir terhadap proses pembayaran non-tunai (Setiawan et al., 2021). Penerapan digitalisasi pada usaha mikro dan kecil masih membutuhkan dorongan karena pelaku usaha sering menghadapi keterbatasan pengetahuan, fasilitas, serta kemampuan adaptasi (Apriyanti et al., 2025). Kesiapan transformasi digital UMKM dipengaruhi oleh kemampuan internal, pemahaman teknologi, dan kesiapan organisasi dalam menerima perubahan (Zahra Firdausya et al., 2023).

Pendampingan menjadi langkah penting untuk membantu pelaku UMKM memahami dan menerapkan digitalisasi secara langsung. Pendampingan tidak cukup hanya berbentuk sosialisasi, tetapi perlu menyentuh praktik teknis seperti pendaftaran akun, penggunaan aplikasi, pembuatan media promosi, dan evaluasi penggunaan teknologi. menunjukkan bahwa edukasi literasi digital dapat membantu pelaku UMKM mulai memahami pentingnya perubahan dari usaha konvensional menuju usaha berbasis digital. Transformasi digital UMKM perlu memperhatikan aspek teknologi, organisasi, dan lingkungan usaha agar penerapannya lebih berkelanjutan (Sulaiman et al., 2021).

Selain pembayaran digital, pemasaran melalui media sosial juga menjadi bagian penting dalam digitalisasi UMKM. Media sosial dapat membantu pelaku usaha memperkenalkan produk, membangun hubungan dengan pelanggan, dan memperluas jangkauan promosi tanpa biaya besar. UMKM di era digital perlu memanfaatkan teknologi untuk memperkuat pemasaran, meningkatkan daya saing, dan menjangkau konsumen yang lebih luas (Anatan & Nur, 2023). Bentuk pendampingan digitalisasi usaha mikro dapat mencakup pembuatan daftar menu, banner, logo, QRIS, video promosi, dan pendaftaran layanan pesan antar makanan (Utami et al., 2024).

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui pendampingan digitalisasi pembayaran kepada 12 UMKM di Kramat Jati. UMKM yang menjadi sasaran kegiatan bergerak pada berbagai bidang usaha, seperti sembako, makanan ringan, angkringan, minuman, jasa fotokopi, usaha kreatif, dan perdagangan kecil. Berdasarkan hasil observasi dan survei kebutuhan, seluruh UMKM menyatakan bahwa kegiatan pendampingan sesuai dengan kebutuhan usaha. Bentuk pendampingan yang paling banyak dibutuhkan adalah pembuatan dan penggunaan QRIS. Selain itu, satu UMKM juga memperoleh pendampingan promosi digital melalui Instagram karena membutuhkan media promosi yang lebih menarik dan mudah diakses pelanggan (Utami, 2024).

Pendampingan penggunaan QRIS penting dilakukan karena pelatihan dan bantuan teknis dapat meningkatkan literasi keuangan digital serta membantu pelaku usaha menerapkan sistem pembayaran non-tunai secara lebih mudah (Purnomo et al., 2024). Pendampingan juga membantu pelaku UMKM memahami manfaat QRIS, cara penggunaan, proses pencairan dana, serta cara menjelaskan pilihan pembayaran digital kepada pelanggan. Penerapan QRIS pada UMKM terbukti dapat membantu efisiensi pembayaran dan memberikan kemudahan transaksi bagi pelaku usaha maupun konsumen (Ladewi et al., 2025).

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui metode pendampingan langsung kepada 12 UMKM di Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur, selama kurang lebih dua bulan, yaitu April hingga Juni 2026. Peserta kegiatan terdiri atas UMKM yang bergerak di berbagai bidang usaha, seperti warung makan, usaha makanan ringan, kedai angkringan, usaha minuman, warung sembako, jasa fotokopi, dan usaha kreatif. Pemilihan peserta dilakukan secara purposive berdasarkan hasil observasi awal, yaitu UMKM yang masih menghadapi kendala dalam penggunaan pembayaran digital berbasis *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) dan belum memanfaatkan media sosial secara optimal sebagai sarana promosi usaha. Metode pendampingan dipilih karena pelaku UMKM membutuhkan arahan praktis dalam pembuatan dan penggunaan QRIS serta pemanfaatan media sosial untuk mendukung kegiatan pemasaran. Pendampingan penggunaan QRIS dinilai efektif dilakukan melalui sosialisasi, praktik, dan evaluasi agar pelaku usaha lebih mudah memahami serta menerapkan sistem pembayaran digital (Wahyudi et al., 2024).



Gambar 1. Diagram Alur Pelaksanaan Pengabdian

Tahapan pelaksanaan pengabdian diawali dengan observasi awal pada bulan April 2026 untuk mengidentifikasi kondisi UMKM terkait penggunaan QRIS dan media sosial. Selanjutnya dilakukan survei kebutuhan guna mengetahui kendala yang dihadapi serta kebutuhan masing-masing pelaku usaha. Hasil observasi dan survei kemudian digunakan pada tahap identifikasi masalah untuk menentukan bentuk pendampingan yang sesuai. Pada bulan Mei hingga Juni 2026 dilaksanakan pendampingan penerapan QRIS dan promosi digital, yang meliputi pemberian materi, bimbingan teknis pembuatan QRIS, pendampingan penggunaan aplikasi pembayaran digital, serta pendampingan pemanfaatan Instagram sebagai media promosi. Setelah memperoleh pendampingan, peserta melakukan praktik penggunaan QRIS dalam transaksi dan mulai

menerapkan media sosial untuk mempromosikan usahanya. Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi, yang dilaksanakan pada akhir kegiatan untuk menilai tingkat pemahaman peserta, kemampuan menggunakan QRIS, serta pemanfaatan media sosial setelah mengikuti pendampingan.

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan lembar observasi, dokumentasi kegiatan, dan kuesioner yang diberikan kepada seluruh peserta setelah rangkaian pendampingan selesai. Kuesioner memuat pertanyaan mengenai partisipasi peserta dalam kegiatan, kesesuaian materi dengan kebutuhan usaha, penggunaan QRIS setelah pendampingan, manfaat yang dirasakan, pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi, serta kendala yang masih dihadapi selama penerapan digitalisasi usaha. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan tanggapan peserta.

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi: (1) peserta berhasil memiliki dan menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital; (2) peserta mampu melakukan transaksi menggunakan QRIS secara mandiri; (3) peserta memahami manfaat pembayaran digital bagi usahanya; (4) peserta mampu memanfaatkan media sosial sebagai media promosi produk; dan (5) peserta menyatakan bahwa kegiatan pendampingan sesuai dengan kebutuhan usahanya. Perubahan kemampuan peserta diukur melalui perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pendampingan berdasarkan hasil observasi, praktik penggunaan QRIS, serta hasil kuesioner evaluasi. Penggunaan QRIS diharapkan dapat mempercepat proses transaksi, memberikan alternatif pembayaran *cashless* kepada pelanggan, serta meningkatkan kesiapan UMKM dalam mengadopsi digitalisasi usaha (Sihaloho et al., 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan digitalisasi UMKM dilaksanakan kepada 12 UMKM di Kecamatan Kramat Jati yang bergerak pada berbagai bidang usaha, meliputi sembako, makanan ringan, angkringan, minuman, jasa fotokopi, usaha kreatif, dan perdagangan kecil. Pendampingan dilaksanakan melalui tahapan observasi, survei kebutuhan, pendampingan, praktik penggunaan QRIS dan media sosial, serta monitoring dan evaluasi. Pendekatan pendampingan secara langsung dipilih agar pelaku UMKM tidak hanya memperoleh penjelasan mengenai pembayaran digital, tetapi juga dapat mempraktikkan penggunaan QRIS secara langsung dalam kegiatan usahanya. Metode ini dinilai lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara teoritis karena peserta dapat memperoleh bimbingan teknis sesuai dengan permasalahan yang dihadapi selama proses implementasi (Munawaroh et al., 2023).

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, seluruh UMKM sasaran mengikuti seluruh rangkaian pendampingan dan menyatakan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan usaha mereka. Bentuk pendampingan yang paling banyak diberikan adalah pembuatan dan penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* melalui berbagai penyedia layanan *merchant*, seperti BRI, BCA, *GoPay*, dan Mandiri *Livin Merchant*. Selain itu, satu UMKM juga memperoleh pendampingan promosi digital melalui media sosial Instagram sesuai dengan kebutuhan usahanya.

Berdasarkan Tabel 1, kegiatan pendampingan memberikan dampak pada aspek layanan, operasional, dan pemasaran UMKM. Sebagian besar peserta telah mampu menerapkan pembayaran digital menggunakan QRIS sehingga pelanggan memperoleh alternatif pembayaran secara *cashless*. Selain meningkatkan kemudahan transaksi, penggunaan QRIS juga membantu mengurangi kendala ketersediaan uang tunai maupun uang kembalian yang sebelumnya sering dihadapi pelaku usaha.

Keberhasilan implementasi QRIS pada seluruh UMKM penerima pendampingan tidak terlepas dari beberapa faktor. Pertama, sistem QRIS relatif mudah digunakan karena cukup menggunakan satu kode QR yang dapat menerima pembayaran dari berbagai aplikasi dompet digital maupun *mobile banking*. Kedua, kegiatan pendampingan dilakukan secara langsung sehingga pelaku usaha memperoleh bimbingan mulai dari proses pendaftaran, aktivasi, hingga praktik penggunaan QRIS dalam transaksi sehari-hari.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Pendampingan Digitalisasi UMKM

Aspek Kegiatan	Hasil yang Dicapai	Indikator Keberhasilan
Jumlah UMKM sasaran	12 UMKM	Seluruh UMKM mengikuti kegiatan pendampingan
Bentuk digitalisasi utama	Pembuatan dan penggunaan QRIS	UMKM mulai menerima pembayaran non-tunai
Promosi digital	1 UMKM menggunakan Instagram	Produk/karya dapat dipromosikan secara <i>online</i>
Perubahan layanan	Pembayaran lebih cepat dan praktis	Pelanggan memiliki pilihan pembayaran <i>cashless</i>
Perubahan ekonomi	Beberapa UMKM merasakan peningkatan pendapatan harian	Transaksi lebih mudah dan peluang pembelian meningkat
Kendala	Gangguan jaringan, kurang terbiasa teknologi, dan konsistensi promosi	Perlu pendampingan lanjutan dan pemantauan penggunaan

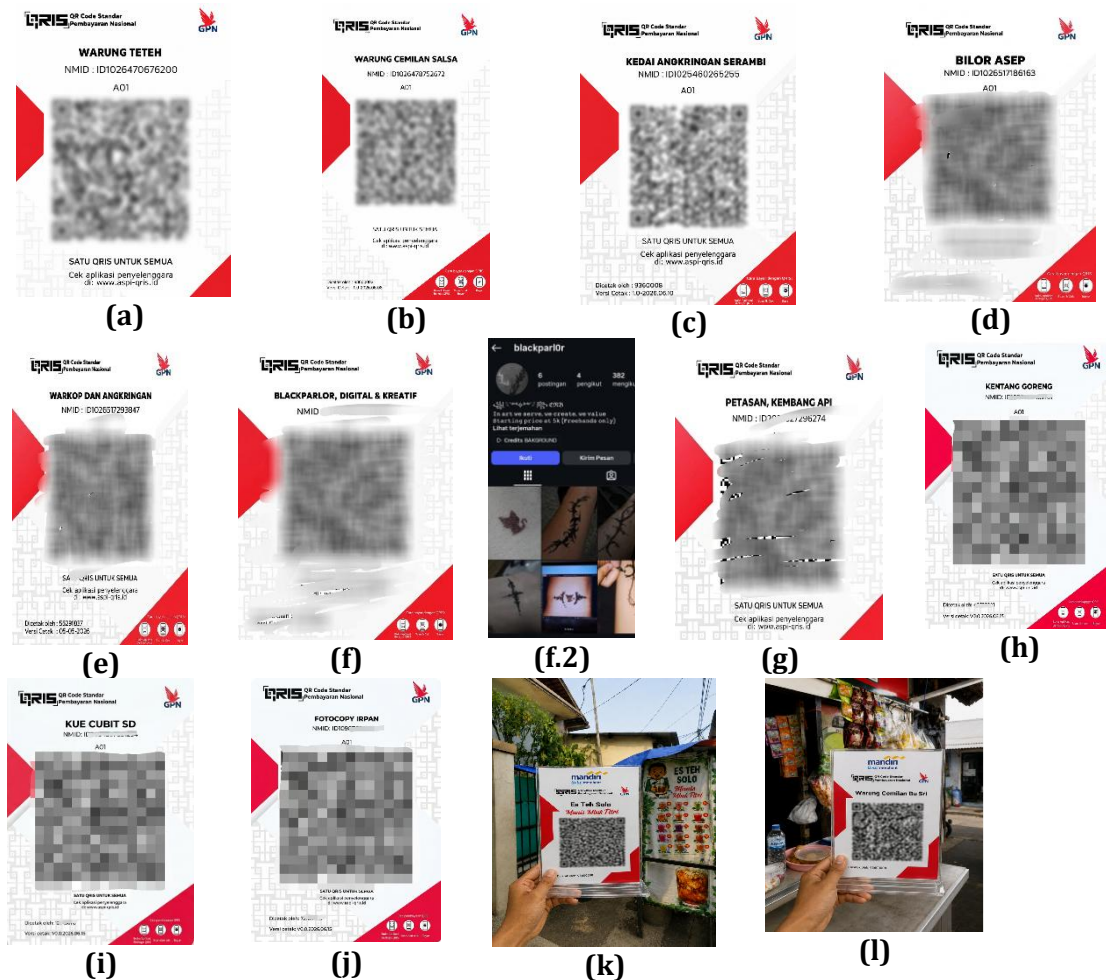
Pendampingan secara langsung juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk berkonsultasi mengenai kendala yang dihadapi selama proses implementasi sehingga hambatan teknis dapat segera diselesaikan. Ketiga, meningkatnya kebiasaan masyarakat menggunakan pembayaran digital turut mendorong pelaku UMKM untuk mulai menyediakan alternatif pembayaran non-tunai agar tetap dapat memenuhi kebutuhan pelanggan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi QRIS tidak hanya dipengaruhi oleh teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh metode pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan peserta.



Gambar 2. Proses pendampingan kepada pelaku UMKM.

Pelaksanaan pendampingan menunjukkan adanya perubahan perilaku pelaku UMKM dalam menerima pembayaran digital. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian pelaku usaha masih mengandalkan pembayaran tunai sehingga transaksi sering mengalami kendala ketika pelanggan tidak membawa uang tunai atau ketika pelaku usaha tidak memiliki uang kembalian. Setelah memperoleh pendampingan, seluruh UMKM penerima QRIS mulai menggunakan

pembayaran digital sebagai salah satu alternatif transaksi. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta mengenai QRIS, tetapi juga mendorong penerapan teknologi tersebut dalam aktivitas usaha sehari-hari (Farhan et al., 2023).



Gambar 3. Hasil digitalisasi yang sudah terpasang pada tempat usaha.

Penerapan QRIS juga memberikan dampak terhadap kualitas layanan yang diberikan kepada pelanggan. Dengan tersedianya pilihan pembayaran cashless, pelanggan menjadi lebih leluasa menentukan metode pembayaran sesuai preferensinya sehingga proses transaksi berlangsung lebih cepat dan praktis. Selain meningkatkan kualitas layanan, beberapa pelaku UMKM juga menyampaikan bahwa penggunaan QRIS membantu mengurangi potensi transaksi yang batal akibat pelanggan tidak membawa uang tunai. Kondisi tersebut membuka peluang terjadinya peningkatan transaksi harian. Namun demikian, kegiatan pengabdian ini belum melakukan pengukuran kuantitatif terhadap perubahan omzet atau pendapatan UMKM, sehingga temuan mengenai peningkatan pendapatan masih didasarkan pada persepsi dan pengalaman yang disampaikan oleh peserta selama proses evaluasi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan membandingkan data penjualan sebelum dan sesudah penggunaan QRIS agar dampak ekonomi penerapan pembayaran digital dapat diukur secara lebih objektif.

Selain pendampingan QRIS, satu UMKM juga memperoleh pendampingan promosi digital melalui media sosial Instagram. Pendampingan ini meliputi pembuatan akun bisnis, penyusunan konten sederhana, serta pendampingan dalam mengunggah produk secara berkala. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa pelaku usaha mulai memanfaatkan Instagram sebagai media promosi sehingga produk yang ditawarkan dapat menjangkau calon pelanggan yang lebih luas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zain et al. (2024) yang menyatakan bahwa media sosial

merupakan salah satu sarana promosi yang efektif bagi UMKM karena mampu memperluas jangkauan pemasaran serta membangun hubungan dengan pelanggan secara digital.

Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing UMKM lebih efektif dibandingkan pemberian sosialisasi secara umum. Peserta tidak hanya memperoleh informasi mengenai manfaat digitalisasi usaha, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktik yang dapat langsung diterapkan pada kegiatan usahanya. Meskipun demikian, beberapa kendala masih ditemukan, seperti gangguan jaringan internet, proses administrasi pendaftaran QRIS, serta konsistensi pelaku usaha dalam mengelola media sosial sebagai sarana promosi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses digitalisasi UMKM memerlukan pendampingan yang berkelanjutan agar pemanfaatan teknologi tidak berhenti setelah kegiatan pengabdian selesai.

Tabel 2 . Persentase Hasil Survei Pendampingan Digitalisasi UMKM

No.	Indikator Survei	Jumlah Respons	Persentase	Keterangan
1	Mengikuti kegiatan pendampingan digitalisasi UMKM	13 dari 13	100%	Seluruh responden mengikuti kegiatan
2	Kegiatan sesuai dengan kebutuhan usaha	13 dari 13	100%	Seluruh responden menilai kegiatan sesuai
3	Pendampingan pembayaran QRIS	12 dari 13	92,3%	Mayoritas pendampingan berupa pembayaran QRIS
4	Pendampingan promosi media sosial	1 dari 13	7,7%	Pendampingan dilakukan melalui Instagram
5	UMKM penerima QRIS sudah menggunakan QRIS	12 dari 12	100%	Seluruh penerima QRIS sudah menggunakan QRIS
6	QRIS membantu proses pembayaran	12 dari 12	100%	Seluruh penerima QRIS menyatakan setuju
7	Promosi digital menggunakan Instagram	1 dari 1	100%	UMKM penerima pendampingan promosi mulai menggunakan Instagram
8	Pelanggan meningkat setelah promosi digital	1 dari 1	100%	Peningkatan terjadi pada UMKM yang menggunakan Instagram

Berdasarkan hasil survei evaluasi, seluruh peserta menyatakan telah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pendampingan dan menilai bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan usahanya. Dari total 13 respons yang diperoleh, jumlah tersebut mewakili 12 UMKM karena terdapat satu UMKM yang menerima dua jenis pendampingan, yaitu penerapan QRIS dan promosi digital melalui Instagram, sehingga mengisi kuesioner sebanyak dua kali sesuai dengan jenis pendampingan yang diterima.

Hasil survei menunjukkan bahwa 100% UMKM penerima pendampingan QRIS telah menggunakan QRIS dalam kegiatan usahanya. Tingginya tingkat adopsi ini menunjukkan bahwa pendampingan yang diberikan mampu mengurangi hambatan teknis yang sebelumnya dihadapi pelaku usaha, seperti proses pendaftaran, aktivasi, dan penggunaan aplikasi *merchant*. Pendampingan secara langsung memungkinkan peserta memperoleh bimbingan sesuai kebutuhan sehingga proses implementasi berjalan lebih mudah dibandingkan apabila hanya dilakukan melalui sosialisasi atau penyampaian materi secara teoritis.

Pada pendampingan promosi digital, UMKM yang memperoleh pendampingan mulai memanfaatkan Instagram sebagai media promosi produk. Hasil ini menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya meningkatkan kemampuan peserta dalam menggunakan media digital, tetapi juga mendorong perubahan cara pemasaran dari metode konvensional menuju pemasaran berbasis media sosial. Meskipun baru diterapkan pada satu UMKM sesuai kebutuhan

yang teridentifikasi saat observasi awal, hasil tersebut menunjukkan bahwa media sosial berpotensi menjadi sarana promosi yang efektif untuk memperluas jangkauan pasar.

Tabel 3. Persentase Manfaat Penggunaan QRIS

No.	Manfaat yang Dirasakan	Jumlah Respons	Persentase
1	Merasakan seluruh manfaat QRIS	6 dari 12	50%
2	Pembayaran lebih cepat	3 dari 12	25%
3	Pelanggan lebih mudah membayar	2 dari 12	16,7%
4	Omzet meningkat	1 dari 12	8,3%

Berdasarkan Tabel 3, manfaat utama yang paling banyak dirasakan peserta adalah kemudahan dalam proses pembayaran. Sebanyak 50% responden menyatakan merasakan seluruh manfaat penggunaan QRIS, sedangkan responden lainnya secara khusus merasakan pembayaran menjadi lebih cepat, pelanggan lebih mudah melakukan pembayaran, serta adanya peningkatan omzet.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa manfaat QRIS lebih banyak dirasakan pada aspek operasional usaha dibandingkan aspek finansial. Kemudahan transaksi menjadi dampak yang paling cepat dirasakan karena pembayaran dapat dilakukan menggunakan berbagai aplikasi pembayaran digital tanpa memerlukan uang tunai maupun uang kembalian. Kondisi ini membuat proses transaksi menjadi lebih praktis dan efisien sehingga meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan. Sementara itu, hanya sebagian kecil responden yang menyatakan mengalami peningkatan omzet setelah menggunakan QRIS. Temuan ini menunjukkan bahwa dampak ekonomi penggunaan QRIS memerlukan waktu yang lebih panjang untuk dapat diamati secara nyata. Dalam kegiatan pengabdian ini, peningkatan omzet belum diukur menggunakan data penjualan sebelum dan sesudah pendampingan, sehingga temuan tersebut masih didasarkan pada pengalaman dan persepsi peserta. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diperlukan untuk mengukur besaran perubahan omzet atau pendapatan secara kuantitatif sehingga pengaruh penggunaan QRIS terhadap kinerja ekonomi UMKM dapat dibuktikan secara lebih objektif.

Selain memberikan manfaat pada aspek pembayaran, pendampingan media sosial juga memberikan dampak positif terhadap promosi usaha. Pelaku UMKM mulai mampu membuat dan mengunggah konten produk melalui Instagram sehingga produk dapat dikenal oleh calon pelanggan yang lebih luas. Temuan ini memperkuat bahwa digitalisasi UMKM tidak hanya berkaitan dengan sistem pembayaran, tetapi juga mencakup peningkatan kemampuan pemasaran digital.

Tabel 4. Persentase Kendala Setelah Pendampingan

No.	Kendala yang Dihadapi	Jumlah Respons	Persentase
1	Tidak ada kendala	9 dari 13	69,2%
2	Konsistensi dalam promosi media sosial	2 dari 13	15,4%
3	Gangguan jaringan dan kurang terbiasa menggunakan teknologi	1 dari 13	7,7%
4	Banyak berkas yang harus dikumpulkan	1 dari 13	7,7%
Total		13 respons	100%

Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar peserta (69,2%) menyatakan tidak mengalami kendala yang berarti setelah mengikuti kegiatan pendampingan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode pendampingan yang diterapkan telah membantu peserta memahami penggunaan QRIS dan mempraktikkannya dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang perlu menjadi perhatian. Gangguan jaringan internet dan keterbatasan kemampuan menggunakan teknologi masih dirasakan oleh sebagian kecil peserta sehingga dapat memengaruhi kelancaran transaksi digital. Selain itu, proses administrasi dalam pendaftaran QRIS dinilai masih cukup menyulitkan karena

memerlukan beberapa dokumen pendukung. Kendala tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh kesiapan pelaku usaha, tetapi juga oleh dukungan infrastruktur dan kemudahan prosedur administrasi.

Pada aspek promosi digital, tantangan utama yang dihadapi adalah menjaga konsistensi dalam mengelola media sosial. Sebagian peserta mengaku masih mengalami kesulitan untuk membuat konten secara rutin dan memperbarui informasi produk. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan promosi digital tidak cukup hanya melalui pembuatan akun media sosial, tetapi juga memerlukan pendampingan lanjutan agar pelaku UMKM mampu mengelola konten secara berkelanjutan serta membangun interaksi dengan pelanggan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa program pendampingan telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Pendampingan berhasil meningkatkan pemanfaatan QRIS sebagai metode pembayaran digital serta mendorong penggunaan media sosial sebagai sarana promosi usaha. Keberhasilan tersebut didukung oleh pendekatan pendampingan yang bersifat partisipatif, yaitu peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung penggunaan QRIS dan media sosial sesuai dengan kondisi usahanya. Meskipun demikian, keberlanjutan program tetap diperlukan, terutama dalam bentuk pendampingan penggunaan aplikasi *merchant*, pencatatan keuangan digital, pengelolaan media sosial secara konsisten, serta evaluasi berkala terhadap pemanfaatan QRIS. Dengan demikian, proses digitalisasi UMKM tidak berhenti pada tahap adopsi teknologi, tetapi dapat berkembang menjadi upaya peningkatan daya saing usaha secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan digitalisasi UMKM di Kecamatan Kramat Jati berhasil meningkatkan kesiapan pelaku usaha dalam mengadopsi teknologi digital, khususnya melalui penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* sebagai metode pembayaran dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi. Pendampingan secara langsung membantu pelaku UMKM memahami proses pendaftaran, penggunaan, serta manfaat QRIS sehingga peserta mulai menerapkan pembayaran digital dalam kegiatan usahanya. Perubahan tersebut memberikan kemudahan dalam proses transaksi, memperluas pilihan pembayaran bagi pelanggan, serta mengurangi kendala yang sebelumnya muncul pada transaksi tunai.

Selain meningkatkan penggunaan QRIS, kegiatan ini juga memperkuat kemampuan promosi digital pada UMKM yang memperoleh pendampingan media sosial. Pelaku usaha mulai memanfaatkan Instagram untuk memperkenalkan produk kepada masyarakat sehingga membuka peluang perluasan jangkauan pemasaran. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra lebih efektif dalam mendorong penerapan digitalisasi dibandingkan penyampaian materi secara teoritis.

Meskipun demikian, beberapa kendala masih ditemukan, seperti gangguan jaringan internet, keterbatasan kemampuan menggunakan aplikasi *merchant*, serta konsistensi dalam mengelola media sosial. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan lanjutan diperlukan untuk memperkuat kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan pembayaran digital, pencatatan keuangan berbasis digital, serta pengelolaan promosi melalui media sosial secara berkelanjutan sehingga proses digitalisasi dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi perkembangan usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada lembaga penyelenggara kegiatan, pihak Kelurahan Kramat Jati, serta para pelaku UMKM yang telah bersedia mengikuti proses observasi, survei, pendampingan, dan evaluasi kegiatan.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan, baik dalam proses koordinasi, pengumpulan data, dokumentasi, maupun

pelaksanaan pendampingan digitalisasi UMKM. Dukungan tersebut sangat membantu terlaksananya kegiatan pengabdian sehingga pendampingan QRIS dan promosi digital dapat diterapkan sesuai kebutuhan pelaku UMKM di Kramat Jati.

DAFTAR PUSTAKA

- Aam Amaliah, Billal Rivaldy, Ameliani Amanda, Ratna Apriyanti, & Listiana Amalia. (2025). Penerapan Sistem Digitalisasi UMKM Melalui QRIS, Google Maps, Dan Literasi Teknologi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 10499–10505. <https://doi.org/10.31004/lerkin.V4i2.3446>
- Anatan, L., & Nur. (2023). Micro, Small, And Medium Enterprises' Readiness For Digital Transformation In Indonesia. *Economies* 2023, Vol. 11, Page 156, 11(6), 156. <https://doi.org/10.3390/ECONOMIES11060156>
- Apriyanti, Y., Febiolla, N. B., Latifah, U. N., Marfuah, E. R., Chasanah, L., Faidah, N., Maulana, I., Saputra, H., & Pratiwi, D. (2025). Pendampingan Optimalisasi Transaksi Digital Melalui Implementasi QRIS Bagi UMKM Di Desa Mayong Lor. *KUAT : Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 7(2), 75–81. <https://doi.org/10.31092/KUAT.V7I2.3634>
- Evangeulista, G., Agustin, A., Putra, G. P. E., Pramesti, D. T., & Madiistriyatno, H. (2023). Strategi Umkm Dalam Menghadapi Digitalisasi. *Oikos Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 33–42. <https://doi.org/10.37479/JKEB.V16I1.20799>
- Fahdia, M. R., Kurniawati, I., Amsury, F., Heriyanto, & Saputra, I. (2022). Pelatihan Digital Marketing Untuk Meningkatkan Penjualan Bagi UMKM Tajur Halang Makmur. *Abdiformatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat Informatika*, 2(1), 34–39. <https://doi.org/10.25008/Abdiformatika.V2I1.147>
- Farhan, A., & Shifa, A. W. (2023). Penggunaan Metode Pembayaran QRIS Pada Setiap UMKM Di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 1198–1206. <https://doi.org/10.55338/IPKMN.V4I2.1045>
- Ladewi, Y., Sabrina, N., & Ayati, S. (2025). Mengoptimalkan Digitalisasi UMKM: Peran Kompetensi SDM, Skala Usaha Dan Fasilitas Infrastruktur. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 61–71. <https://doi.org/10.30595/Kompartemen.V23I1.25624>
- Munawaroh, S. (2023). Pelatihan Interaktif Penggunaan Aplikasi Digital QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pada UMKM Di Desa Kraton, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 480–485. <https://doi.org/10.30762/Welfare.V1I3.615>
- Nuraini, A., Supendi, M., Fitriani, I. S., Ramadanty, A., & Shofiyatin, M. (2025). Transformasi Pembayaran Digital Dengan Qris: Tingkatkan Transaksi, Permudah Pembayaran. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 65–77. <https://doi.org/10.47776/RB896091>
- Purnomo, S., Nurmalitasari, N., & Nurchim, N. (2024). Digital Transformation Of Msmes In Indonesia: A Systematic Literature Review. *Journal Of Management And Digital Business*, 4(2), 301–312. <https://doi.org/10.53088/JMDB.V4I2.1121>
- Purwana, D., & Aditya, S. (2021). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.21009/JPMM.001.1.01>
- Sihotang, J.S. (2022). Mengenal Kesadaran Literasi Digital. *Jurnal Pengadaan Indonesia*, 1(1), 30–34. <https://doi.org/10.59034/JPI.V1I1.5>
- Sasongko, D., Putri, I. R., Alfiani, V. N., Qiranti, S. D., Sari, R. S., & Allafa, P. E. (2020). Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran UMKM Makaroni Bajak Laut Kabupaten Temanggung. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 92–96. <https://doi.org/10.21107/PANGABDHI.V6I2.7809>

- Setiawan, T., Susetyo, D. P., & Pranajaya, E. (2021). Edukasi Literasi Digital : Pendampingan Transformasi Digital Pelaku Umkm Sukabumi Pakidulan. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(7), 1599–1606. <https://doi.org/10.53625/JABDI.V1I7.692>
- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2021). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM Di Medan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 287–297. <https://doi.org/10.38043/JMB.V17I2.2384>
- Skare, M., De Las Mercedes De Obesso, M., & Ribeiro-Navarrete, S. (2023). Digital Transformation And European Small And Medium Enterprises (Smes): A Comparative Study Using Digital Economy And Society Index Data. *International Journal Of Information Management*, 68, 102594. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2022.102594>
- Sulaiman, E., Handayani, C., & Widyastuti, S. (2021). Transformasi Digital Technology-Organization-Environment (TOE) Dan Inovasi Difusi E-Business Untuk UMKM Yang Berkelanjutan: Model Konseptual. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Kreatif*, 7(1), 51–62. <https://doi.org/10.36805/Manajemen.V7I1.1947>
- Utami, N. (2024). Transformasi Digital Usaha Mikro Mendukung Ekonomi Digital. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 8(3). <https://doi.org/10.29408/jpek.V8i3.25796>
- Utami, N. (2025). Adopsi Pembayaran Digital Melalui QRIS Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Finansial UMKM Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Transaksi*, 17(1), 1–13. <https://doi.org/10.25170/Transaksi.V17I1.7116>
- Utami, N., Oktaviani, N., Rohaeni, S., & Yuliyana, V. (2024). Peran Transformasi Digital Bagi Keberlanjutan Usaha Mikro Di Era Modern. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4163558>
- Wahyudi, Y., Sasongko, G., Fevriera, S., Saraswati, B. D., & Pertiwi, A. T. (2024). Pelatihan Dan Pendampingan Penggunaan QRIS Pada Pedagang Dan Pelaku Usaha Di Salatiga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 63–75. <https://doi.org/10.52436/1.JPMI.1960>
- Zahra Firdausya, L., & Perwira Ompusunggu, D. (2023). Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Era Digital Abad 21: Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umk) Era Digital Di Abad Ke-21. *Tali Jagad Journal*, 1(1), 14–18. <https://doi.org/10.55732/UNU.TJJ.2023.01.3>
- Zain, P. F., Sukarno, G., & Warmana, O. (2024). Pendampingan Pembuatan Akun Instagram Bisnis Sebagai Media Pemasaran Produk UMKM Kelurahan Penjaringan Sari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 1000–1005. <https://doi.org/10.55338/JPKM.V5I1.2414>

Halaman ini dikosongkan